

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, sehingga metode penelitian yang dianggap sesuai oleh peneliti dengan melalui metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat dikenali dari tujuan penelitiannya yang berupaya memahami fenomena dengan cara yang tidak memerlukan kuantifikasi, atau ketika fenomena tersebut tidak dapat diukur secara akurat. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap, mempelajari, dan menafsirkan peristiwa yang ada.²⁹

Penelitian fenomenologi adalah suatu pandangan yang menekankan pada pengalaman subjektif manusia, baik pengalaman yang dialami secara langsung maupun interpretasi terhadap dunia di sekitarnya.³⁰ Pendekatan ini berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya dalam situasi tertentu, dengan fokus pada deskripsi gejala atau fenomena sebagaimana adanya. Dengan pendekatan fenomenologi, penelitian dapat dilakukan dalam setting alamiah, dimana individu tidak terpisahkan dari konteks lingkungannya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang terlibat aktif dalam proses pengumpulan data di lapangan. Peneliti hadir secara langsung untuk melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terkait pemasaran syariah yang dijalankan oleh Zidis *Second Shoes* Jombang. Kehadiran peneliti bertujuan untuk menggali data secara mendalam dari narasumber, serta mengamati dinamika sosial, ekonomi, dan spiritual yang melatarbelakangi praktik usaha mikro berbasis keterampilan tersebut. Peneliti menjaga sikap objektif, netral, dan profesional selama proses penelitian berlangsung, serta membangun hubungan yang baik

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (CV ALFABETA, 2019).

³⁰ Lexy. J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2008.

dengan para informan agar data yang diperoleh akurat, kontekstual, dan mencerminkan realitas lapangan yang sesuai dengan prinsip *Maqashid Syariah*.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang, Jawa Timur, dengan fokus pada Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada usaha Zidis *Second Shoes* yang bergerak di bidang penjualan sepatu second bermerek. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Zidis *Second Shoes* merupakan salah satu usaha penjualan sepatu second dengan skala penjualan terbesar dan jumlah transaksi terbanyak di wilayah penelitian. Usaha ini menjalankan aktivitas penjualan secara offline serta memanfaatkan platform online seperti Shopee dan Facebook sebagai saluran pemasaran. Dengan karakteristik tersebut, Zidis *Second Shoes* dinilai relevan sebagai objek penelitian untuk mengkaji penerapan strategi pemasaran syariah dan Maqāṣid Syariah dalam praktik pemasaran produk sepatu second.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.³¹ Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai pedoman dalam asal usul data yang diperoleh. Berikut penjelasannya:

1. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan interaksi langsung dengan informan, yaitu Informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive sampling, yaitu dipilih berdasarkan keterlibatan langsung dan pemahaman terhadap aktivitas pemasaran di Zidis *Second Shoes*. Informan penelitian terdiri dari

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, ed. by Sutopo, kedua (ALFABETA, 2019).

pemilik usaha Zidis *Second Shoes*, yaitu Zidni Khoiron, yang memberikan informasi terkait kebijakan dan strategi pemasaran secara keseluruhan; bagian pemasaran atau admin, yaitu Istiqomah, yang berperan langsung dalam pengelolaan promosi dan pelayanan konsumen; serta konsumen, yaitu Ahmad Fajar, yang dipilih untuk memberikan perspektif pengalaman dan penilaian terhadap praktik pemasaran yang diterapkan oleh Zidis *Second Shoes*.

2. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen tertulis dan literatur pendukung, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumentasi kegiatan paguyuban, laporan desa, hingga teori-teori yang relevan dengan pemasaran syariah UMKM dan konsep Maqasid Syariah. Sumber ini digunakan untuk memperkuat kerangka analisis dan memberikan landasan teoritis terhadap temuan di lapangan.

E. Prosedur Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid terkait suatu penelitian atau studi.³² Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini.

1. Dokumentasi

Teknik ini menggunakan alat yaitu dengan foto, dokumen, maupun video.³³ Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen tertulis maupun visual yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, Dokumen ini mencakup arsip paguyuban, foto kegiatan reparasi, catatan historis usaha, profil usaha anggota paguyuban, serta dokumentasi pemasaran digital (seperti tangkapan layar dari media sosial atau e-commerce). Teknik ini digunakan untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi, serta memperkuat bukti empiris terkait praktik bisnis yang dijalankan oleh para pelaku usaha reparasi sepatu.

³² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2022).

³³ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengetahui informasi dari narasumber dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan.³⁴ Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber yang relevan dengan objek penelitian. Teknik yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti menggali data secara fleksibel namun tetap terarah. Informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pelaku usaha reparasi sepatu yang tergabung dalam Paguyuban Reparasi Sepatu Mojoagung, untuk mengetahui pemasaran syariah yang dijalankan serta nilai-nilai yang dianut dalam praktik usahanya.
- b. Koordinator atau pengurus paguyuban, untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk kolaborasi antaranggota, pembagian peran, dan strategi kolektif dalam menghadapi dinamika pasar.
- c. Pelanggan tetap, untuk mengetahui tingkat kepuasan, loyalitas, dan persepsi terhadap kualitas layanan serta nilai etika usaha para pelaku.
- d. Tokoh masyarakat atau aparat desa, untuk memperoleh perspektif eksternal mengenai keberadaan dan dampak sosial-ekonomi dari usaha reparasi sepatu di wilayah tersebut.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas sosial dan ekonomi yang berlangsung di lingkungan para pelaku usaha reparasi sepatu di Kecamatan Mojoagung, khususnya interaksi antara anggota Paguyuban Reparasi Sepatu dengan masyarakat dan pelanggan. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, namun hadir sebagai pengamat independen untuk memahami konteks lapangan secara objektif.³⁵

Fokus observasi meliputi: proses reparasi sepatu mulai dari penjahitan, pengeleman, pemolesan, hingga pengepakan; aktivitas jual beli sepatu hasil upcycling yang dilakukan di lapak pinggir jalan maupun toko

³⁴ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

³⁵ Robert K. Yin, *Studi Kasus: Desain & Metode* (PT. Raja Grafindo Persada, 2015).

kecil; strategi pemasaran melalui media sosial atau platform digital; serta dinamika kerja sama antaranggota paguyuban, termasuk pembagian peran dalam pengadaan sepatu bekas, perbaikan, dan distribusi. Selain itu, peneliti juga mengamati interaksi para pelaku usaha dengan konsumen, serta pola keterlibatan masyarakat sekitar dalam mendukung keberlangsungan usaha ini. Observasi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman tentang bagaimana pemasaran syariah dijalankan secara riil, serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Maqasid Syariah dalam praktik ekonomi mikro.

F. Analisis data

Analisis data adalah proses sistematis untuk mencari, mengorganisir, dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis, yang bertujuan untuk menyederhanakan dan memilah data mentah menjadi informasi yang relevan dan fokus terhadap tujuan penelitian. Proses ini dilakukan dengan cara mengelompokkan, mengkodekan, dan menganalisis data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang diperoleh dari para pelaku usaha reparasi sepatu yang tergabung dalam Paguyuban Reparasi Sepatu Mojoagung. Data yang tidak relevan disisihkan, sementara informasi penting seperti pemasaran syariah, inovasi pemasaran, dan nilai-nilai syariah dalam praktik usaha dipertahankan dan dirumuskan dalam bentuk narasi atau tabel analisis.

2. Penyajian data

Setelah melalui proses reduksi, data disusun dan disajikan dalam bentuk teks naratif yang terorganisir, didukung oleh matriks, tabel, atau kutipan wawancara yang menggambarkan realitas di lapangan. Penyajian ini bertujuan untuk menampilkan pola pemasaran syariah yang diterapkan

oleh pelaku usaha, keterlibatan komunitas, serta indikator yang menunjukkan kesesuaian dengan prinsip Maqasid Syariah, seperti menjaga harta (hifz al-mal) dan jiwa (hifz al-nafs). Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti dapat melihat hubungan antara variabel sosial, ekonomi, dan etika usaha yang berlangsung di lingkungan paguyuban.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi terhadap data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan diperoleh melalui refleksi mendalam terhadap temuan lapangan yang berkaitan dengan pemasaran syariah para pelaku usaha reparasi sepatu, baik dari aspek produksi, pemasaran, hingga pengelolaan usaha. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dalam perspektif Maqasid Syariah untuk melihat sejauh mana aktivitas bisnis tersebut mencerminkan nilai-nilai syariah dalam praktik ekonomi mikro. Kesimpulan ini menjadi dasar dalam menjawab rumusan masalah dan menyusun rekomendasi penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Berikut ini uji keabsahan data yang akan dilakukan:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara meninjau kembali lapangan secara berulang untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi. Peneliti melakukan wawancara lanjutan dan observasi mendalam terhadap pelaku usaha reparasi sepatu yang tergabung dalam Paguyuban Reparasi Sepatu Mojoagung. Data yang diperoleh kemudian dicek ulang (cross-check) pada waktu dan kondisi yang berbeda untuk melihat apakah terdapat perubahan informasi atau tetap konsisten. Upaya ini dilakukan agar data yang dikumpulkan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

2. Triangulasi

Menurut Moleong metode triangulasi merupakan proses membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.³⁶ Metode triangulasi terdiri atas tiga model, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, dan triangulasi teori.

a. Triangulasi metode

Yaitu teknik untuk menganalisa data dan informasi dengan menggunakan minimal dua metode. Jika informasi atau data yang berhasil didapatkan perlu diuji kebenarannya dengan hasil observasi. Metode pengumpulan data ini dilakukan berulang kali sampai datanya jenuh, maksud data jenuh adalah ketika data yang pertama dengan yang kedua sama, maka peneliti kategorikan jenuh karena nilainya sama.

b. Triangulasi sumber

Yaitu cara menguji data dari informasi dengan cara mencari data dan informasi yang sama kepada lan subjek. Data dan informasi tertentu perlu ditanyakan kepada responden yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi. Hasil komparasi dan pengecekan sumber ini untuk membuktikan apakah data dan informasi yang didapatkan memiliki kebenaran atau sebaliknya. Jika data dan informasi benar, maka data dan intormasi akan dikumpulkan, dan sebaliknya jika data dan informasi salah atau kurang benar, maka data sebaiknya di cek ulang kebenarannya dengan metode triangulasi yang lain.

c. Triangulasi teori

Yaitu keparalelarn penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian. Artinya, hasil penelitian perlu diuji, apakah memiliki nilai kesesuaian dengan teori yang telah ada. Triangulasi teori ini nantinya akan menghasilkan

³⁶Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

diterima mendukung dan memperkat, meragukan, mengkritik dan merevisi : atau membantah dan menolak teori yang terdahulu.

Dari ketiga cara menguji keabsahan data peneliti memilih untuk menggunakan cara triangulasi sumber karena peneliti merasa lebih mampu menggunakan keabsahan data yang didapatkan di lapangan.

3. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah proses pengecekan data kepada sumber data yang bertujuan agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian mempunyai kesesuaian dengan sesuatu yang dimaksud oleh informan atau sumber data.³⁷

H. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam fase penelitian ini, peneliti melakukan empat tahapan, sebagai berikut:

1. Tahap persiapan proposal survei pra-lapangan, penentuan fokus survei, konsultasi fokus survei, dan kontak dengan calon responden.
2. Tahap kerja lapangan meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pengumpulan data.
3. Tahap analisis data, melibatkan menganalisis, menafsirkan, dan memvalidasi keabsahan data.
4. Tahap pelaporan meliputi pengeditan temuan, konsultasi temuan, dan aktivitas temuan.³⁸

³⁷ Arnild Augina Mekarisce, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2022.

³⁸ M. Burhan Mungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 71-72.